

DAFTAR ISI

- Revitalisasi Fungsi Camat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Di Kota Makassar
Mursalim dan Faisal Alwi 142-157
- Hubungan Antara Pemanfaatan Sumber Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa
Anwar, Ratna Mutia, Munawarah, Hayati, Cut Nyakdhin dan Nurul Azmi 158-172
- Penempatan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja (Studi Pada Karyawan PT. PLN (Persero) UP3 Banda Aceh Unit Layanan Pelanggan Sabang)
Sarboini, Zulfan Yusuf, Muhammad Surairi dan Mariati 173-188
- Jurnal Analisis Kohesi Gramatikal Dan Leksikal Pada Novel Kekang Karya Stefani Bella
Hema Wadhi, Christin Agustina Purba, Maria Agustina Sitanggung dan Nelvintin Waruwu 189-199
- Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ips Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik
Yenni Agustina, Rizka dan M. Fraja Yuda 200-212
- Improving English For Tourism In Indonesia: Knowing The Baduy Culture
Wawat Srinawati, Idun Suwarna dan Muhammad Usman 213-223
- Citra Wanita Dalam Novel Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer
Yulsaffi, Erfinawati dan Yulinda Pasmida 224-237
- Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi Karya Boy Candra
Wahyu Ningsih, Dwi Kusuma Wardhani, Mia Rafika Uzma, dan Prasti Ayuningtiyas 238-249
- Pengaruh Green Product Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Air Minum Di Kota Banda Aceh
Nelly, Rahmi, Nurfiani Syamsuddin, Samsul Ikhbar dan Muhammad Nawir 250-263
- Tradisi Budaya Dan Kearifan Lokal Manggotil Eme Pada Masyarakat Batak Toba Di Desa Sigapiton Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba : Kajian Tradisi Lisan
Vero Risnawati Limbong, Robert Sibarani dan Jekmen Sinulingga 264-270
- Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Morfologi Pada Pengguna Facebook Siswa SMP
Widia Naibaho, Ronika Saragih, Cindy Theresia Naibaho dan Christin Agustina Purba 271-277
- Hubungan Motif Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembentukan Citra dengan Presentasi Diri
Rina Marlina Fitriana, Ulfa Yuniati 278-293



**Binaan Pascasarjana Unpas
Universitas Pasundan Bandung**



Volume 2

Nomor 2

Edisi Nopember

Bandung 2021

Published By

Komunitas Dosen Penulis dan Peneliti Indonesia

<http://jsk.kodepena.org/index.php/jsk>

EDITORIAL TEAM
JURNAL SOSIOHUMANIORA KODEPENA

EDITOR IN CHIEF

Dr. Abubakar. M.Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Email:
abubakar@serambimekkah.ac.id

OJS MANAGER

Dr. Soetam Rizki, Ma Chung University Malang, Jawa Timur, Indonesia

WEB MANAGER

Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia E-mail :
munawir@serambimekkah.ac.id

EDITOR

1. Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, E-Mail : ranisitifitriani@gmail.com.
2. Aay Farihah Hesya, M.PdI. Bidang: Psikologi Pendidikan Islam, Email:
prodipai16@gmail.com
3. Andrew Shandy Utama, SH, MH., Bidang: Ilmu Hukum, Email:
andrew.fh.unilak@gmail.com
4. Prima Andreas Siregar, S.E., M.Si, Bidang: Manajemen Pemasaran, Manajemen Stratejik, Email: primapas@gmail.com atau prima.andreas@lecturer.unri.ac.id
5. Suleman Samuda. S.Sos. MPA., Bidang: Manajemen dan Kebijakan Publik, Email:
suleman.samuda@kemitraan.or.id
6. Reyneldus Rino S.IP., Bidang: Ilmu Pemerintahan, Email:
reynelpemerintahan015@gmail.com
7. Joshua Fernando, S.I.Kom.,M.I.Kom., Bidang: Ilmu Komunikasi, Email:
joshuafernandosaty@gmail.com
8. Sukarddin, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Sejarah, Email:
sukarddinsejarah@gmail.com
9. Mahlianurrahman, M.Pd., Bidang: Pendidikan Dasar, Email: Rahmanklut@gmail.com
10. Suryanti, S. Pd., M. Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Email:
suryanti042516@gmail.com
11. Hj. Nurlina, M.Si., Bidang: Manajemen Pendidikan, Email: dikatakbir@yahoo.co.id
12. Iksan, M. Pd., Bidang: Manajemen Pendidikan, Email: iksan687@gmail.com
13. Ilham A. Lambaga, S.Si., M.Pd., Bidang: Pendidikan Sains, Email:
ilhamlambaga@gmail.com
14. Endang Lifchatullaillah, S.E, M.M., Bidang: Manajemen Keuangan, Email:
endanglilif@gmail.com
15. Sri Mulyono,SE., M.M., Bidang: Manajemen Pemasaran, Email:
srimulyono63@gmail.com
16. Refika, Bidang: Manajemen Pendidikan Islam, Email: refika2017@yahoo.com
17. Sawaluddin Siregar, S.Fil.I., MA., Bidang: Kajian Islam, Email:
lisyasiregar@gmail.com
18. Kosilah, M.Pd., Bidang: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Email:
kosilah81@gmail.com
19. Mohammad Solihin, S.Sos., M.A., Bidang: Ilmu Komunikasi dan Media, Email:
mas.mohammadsolihin@gmail.com

20. Wawat Srinawati, S.Pd,M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: wawatsrinawati@gmail.com
21. Sri Zulfida, M.A., Bidang: Pendidikan Bahasa Arab, Email: zulfida@stainkepri.ac.id
22. Ramlan, S.Pd., M.Hum., Bidang: Applied English Linguistics, Email: ramlan@unigha.ac.id
23. Nursidrati, M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika, Email: nursidrati@gmail.com
24. Machsun Rifauddin, S.Pd.I., M.A., Bidang: Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Email: machsunr@gmail.com
25. Haeril, S.Or., M.Kes. Bidang: Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Olahraga. Email: haaeril8@gmail.com
26. Ulfa Yuniati, S.I.Kom., M.Si. Bidang: Media Massa, Komunikasi, Email: ulfa.yuniati@gmail.com

REVIEWER

1. Desi Sommaliagustina, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Hukum Perdata, Hukum Bisnis dan Hukum Perlindungan Konsumen., Email: desisommalia@umri.ac.id
2. Dr. M. Syukri Azwar Lubis, M.A., Bidang: Bimbingan Konseling Islami, Email: msyukriazwarlubis@gmail.com
3. Dila Novita, S.Sos., M.Si.,Bidang: Kebijakan Publik, Komunikasi Publik, Inovasi Pelayanan Publik, Smart City., Email: dilanovitapasca@gmail.com
4. Andre Prasetya Willim, S.E., M.M., Bidang: Manajemen Keuangan dan Pasar Modal, Email: andre_willim@yahoo.co.id
5. Dr. Dian Aswita. S.Pd., M.Pd, Bidang: Pendidikan Biologi., Email. aswita_dian@yahoo.com
6. Dr. Muhsyanur, S.Pd., M.Pd.,Bidang: Pendidikan Bahasa dan Sastra, Email: muhsyanursyahrir85@gmail.com
7. Hasrul Sani, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: hasrulsaniharking@gmail.com
8. Merita Ayu Indrianti, S.P., MP. Bidang: Sosial Ekonomi Pertanian, Email: ayusutarto@umgo.ac.id
9. Jeremia Alexander Wewo, SH,MH. Bidang: Ilmu Hukum, Email: jeremiawewo92@gmail.com
10. Dr. Adji Suradji Muhammad., Bidang: Administrasi Publik, Email: suradji@umrah.ac.id
11. Nirmala Sari, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Email: nirmalabungas@gmail.com
12. Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag., Bidang: Studi Agama Islam, Email: muhammad.suryadilaga@uinsuka.ac.id
13. Ratih Puspasari,M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika, Email: ratih.puspasari@stkipgritulungagung.ac.id
14. Dr. Arfriani Maifizar, S.E, M. Si., Bidang: Sosiologi, Email: arfrianimafizar@utu.ac.id
15. Dr. Petrus Jacob Pattiasina, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Bahasa Indonesia, Email: pattiasinaethus@gmail.com
16. Dina Merris Maya Sari, M.Pd, Bidang: Pendidikan Bahasa Inggris, Email: merrisdina1@gmail.com
17. Mister Candra, S.Pd., M.Si., Bidang: Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah, Email: mister.candra@gmail.com

18. Dhyani Ayu Perwiraningrum, SKM., MPH., Bidang: Public Health, Health Promotion, Nutrition, Email: dhyani@polije.ac.id
19. Dr. Nuning Yudhi Prasetyani, S.S, M.Hum., Bidang: Applied Linguistik, Email: nuningyudhi@fbs.unipdu.ac.id
20. Dr.Ir. B.M.A.S. Anaconda Bangkara, MT., MSM., Bidang: knowledge share, knowledge management, cross-cultural communication, Email: anaconda@president.ac.id
21. Taufiqurrachman, M.Soc.Sc., Bidang: Media, Culture, & Tourism, Email: taufiqurrachman@umrah.ac.id
22. Ibnu Hajar Ansori, M.Th.I., Bidang: Ilmu Hadis, Email: ibnuhajar93@iainkediri.ac.id
23. Erwin Ubwarin, Bidang: Ilmu Hukum, Email: eubwarin@gmail.com
24. Ahmad Nurun, S.H., M.H., Bidang: Ilmu Hukum, Email: ahmadnurun3@gmail.com
25. Agus Nurofik, S.Kom., M.M., Bidang: Manajemen Pemasaran, Email: agsnin@gmail.com
26. Dr. Lutfi Yondri, M.Hum., Bidang: Kajian Budaya dan Arkeologi, Email: yondrilutfi@gmail.com
27. Wilhelmus Labobar, S.Pd., M.Pd., Bidang: Pendidikan Matematika dan Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran (Pedagogik), Email: wlabobar@iaknambon.ac.id
28. Dr. Nopriadi Saputra, S.T., M.M., Bidang: Strategic Management, Email: nopriadisaputra@gmail.com
29. Shinta Desiyana Fajarica, S.IP., M.Si., Bidang: Ilmu Komunikasi, Kajian Komunikasi Kebencanaan, Manajemen Krisis, Email: shintadesiyana.f@unram.ac.id
30. Dr. Arif Setyawan, S.Hum., M.Pd., Bidang: Ilmu Sastra, Filologi, Pendidikan, Email: setyawan161087@gmail.com
31. Wandu Abbas, S.IP., M.Hub. Int., Bidang: Hubungan Internasional, Email: wandiabbas13@gmail.com

Bandung, 06 Mei 2020

Ketua Umum,



Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M.Hum.

Foreword

Alhamdulillah... the Jurnal Sosiohumaniora (JSK) Kodepena is almost two years old, at this young age, JSK continues to improve itself with all the support from Kodepena members throughout Indonesia.

JSK's presence is deeply felt in our hearts, especially in collaboration with wider publications, with open collaborations that will make it easier for writers to publish their work quickly around the world, thereby increasing citations and h index.

The publications in this edition are the result of the work of the Kodepena team, especially those involved in journal editorials, both acting as editors and as reviewers. We need to appreciate the results of their work by saying "*thank you very much*", hopefully what they do gets a reward from Allah SWT.

Furthermore, thanks to the General Chair of Kodepena Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum. who are passionately encouraging and fostering for the progress of all of us, thank you also to the Graduate School of Pasundan University, Bandung for the guidance and direction for the progress of this JSK journal, with the hope that this journal can be properly accredited in the future, Aamiinnn.

Bandung, Nopember 30, 2021

Ojs Manager

Ttd.

Dr. Soetam Rizky Wicaksono, S. Kom., MM

In-Chief Editor,

Ttd.

Dr. Abubakar Ajalil, M. Si

JURNAL ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA NOVEL KEKANG KARYA
STEFANI BELLA

Hema Wadhi¹, Christin Agustina Purba², Maria Agustina Sitanggang³, Nelvintin Waruwu⁴

¹ Hema Wadhi adalah Mhs Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia.

Email : Giswendra@gmail.com

² Christin Agustina Purba adalah Mhs Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia.

Email : Christinpurba@Unprimdn.com.id

³ Maria Agustina Sitanggang adalah Mhs Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia.

Email : Mariasitanggang213@gmail.com

⁴ Nelvintin Waruwu Mhs Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia.

Email : Nelvintin14@gmail.com

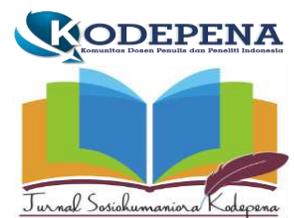
Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kohesi, gramatikal dan leksikal yang digunakan dalam novel Kekang karya Stefani Bella. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berusaha menggambarkan bagaimana bentuk kohesi, gramatikal dan leksikal dalam karya sastra tersebut. Data penelitian ini adalah novel karya Stefani Bella, data dianalisis menggunakan langkah langkah keterkaitan antara pemerkah kohesi. Dalam novel Kekang karya Stefani Bella terdapat keterkaitan antara kohesi gramatikal dan leksikal dari kata perkata, pencapaian dalam penelitian ini melihat apakah kohesi gramatikal itu terdapat reduplikasi, modifikasi, dan afiksasi. Dan untuk kohesi leksikal apakah memiliki makna sebenarnya dan tidak ada keterkaitan dengan konteks kalimat lain.

Jurnal Analisis Kohesi
Gramatikal

Jurnal Sosiohumaniora
Kodepena

pp. 185-199



Katakunci: Kohesi, gramatikal, leksikal, novel, analisis

PENDAHULUAN

Wellek & Warren (2016: 3) berpendapat bahwa sastra adalah sebuah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Kegiatan kreatif ini menghasilkan deretan kata atau tulisan yang memiliki unsur seni. Sebagai karya seni, sastra merupakan ciptaan manusia yang berisi ekspresi, gagasan, dan perasaan penciptanya. Susanto (2016: 6) menjelaskan “pandangan umum lain mengatakan bahwa sastra merupakan karya imajinatif dan fiktif”. Sebagai karya imajinatif dan fiktif, karya sastra tidaklah nyata. Tokoh dan setiap kejadian

yang tergambarkan dalam karya tersebut merupakan Dari kreatifitas atau imajinasi sang pengarang.

Berbagai pandangan para pakar tentang definisi sastra Minderop (2016: 76) merangkumnya menjadi: "sastra adalah suatu karya tulis yang memberikan hiburan dan disampaikan dengan bahasa yang unik, indah, dan artistik serta mengandung nilai-nilai kehidupan dan ajaran moral sehingga mampu menggugah: pengalaman, kesadaran moral, spiritual, dan emosi pembaca".

Nurgiyantoro (2010: 11-12) berpendapat novel merupakan karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Kemudian ia melanjutkan bahwa istilah novella dan novelle mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia novelet (Inggris: novelle), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu Pendek.

Menurut Nurgiyantoro (2010: 19-21) terdapat dua jenis novel yaitu: novel populer, dan novel serius. Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya khususnya pembaca di kalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang aktual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel populer pada umumnya bersifat artificial, hanya sementara, cepat ketinggalan zaman dan tidak memaksa orang membacanya sekali lagi. Sedangkan novel serius adalah novel yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi tinggi dalam membacanya serta disertai kemauan untuk melakukannya. Novel serius di samping memberikan hiburan yang memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak mengajaknya untuk meresapi dan merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang diangkat Nurgiyantoro (2010: 21-22). Nurgiyantoro (2010: 12-13) menjelaskan sebagai karya fiksi, novel memiliki unsur pembentuk yang sama dengan karya fiksi yang lainya, yaitu cerpen. Unsur-unsur tersebut adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

Ada berbagai bentuk karya sastra, salah satunya yaitu novel. Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misalnya tema, latar, tokoh, penokohan, alur, amanat. Semua kajian itu dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana karya sastra dinikmati oleh pembaca. Tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi mereka, misalnya pada novel karya Stefani Bella yang berjudul "kegang". Yang menggambarkan betapa terpuruknya seorang anak yang kehilangan ayah, kehidupan yang dikekang oleh ibunya, pencapaian cita-cita yang tidak sesuai dengan keinginannya . Novel ini menarik untuk dianalisis karena didalam novel ini menceritakan realita kehidupan anak remaja yang memaknai kesengsaraan dalam meraih mimpi-mimpinya, yang dibuat dalam jurnal berjudul "Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Novel Kekang karya Stefani Bella".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam menganalisis "Koehsi Gramatikal Dan Leksikal Pada Novel Kekang" karya Stefani Bella ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat deskriptif berupa penjelasan yang biasanya disebut metode penelitian kualitatif deskriptif Sugiyono (2016, hlm.8) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; dan disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Pada penelitian ini kami mengkaji dan memfokuskan pada beberapa makna yang terdapat pada ilmu semantik yaitu makna gramatikal, makna leksikal, dan koehsi. Penelitian ini kami deskripsikan dengan bentuk paragraf, agar pembaca dapat lebih memahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Koehsi Gramatikal Dan Leksikal Pada "Novel Kekang " Karya Stefani Bella

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa dalam novel Kekang karya Stefani Bella ini terdapat koehsi gramatikal dan leksikal , dalam penelitian ini terdapat koehsi gramatikal yaitu reduplikasi, modifikasi, dan afiksasi. Dan untuk koehsi leksikal apakah memiliki makna sebenarnya dan tidak ada keterkaitan dengan konteks kalimat lain.

Koehsi

Haliday dan Hasan (1976:4) memaparkan bahwa koehsi adalah konsep semantik, yaitu konsep yang mengacu pada hubungan makna yang ada dalam teks. Haliday dan Hasan juga membagi koehsi menjadi koehsi gramatikal yang terdiri atas referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi. Koehsi leksikal merupakan realisasi dari koehsi gramatikal. Terdapat dua bagian dari koehsi, yaitu :

1.*Koehsi gramatikal*, menurut Hasnah Faizah dalam bukunya (Linguistik Umum, 2010:70) makna gramatikal adalah makna yang terjadi akibat proses gramatikal (afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi). Makna gramatikal adalah makna yang terjadi dalam struktur atau susunan unsur-unsur bahasa. Unsur bahasa yang dimiliki makna gramatikal ini terdiri atas kata-kata tugas dan afiks, diantaranya: dengan. Sebab, dan, karena, akan, sedangkan, tetapi, walau, di, ke, yang, ber-, di-.

2.*Koehsi leksikal*, Marafad, (2011:12) mengemukakan bahwa makna leksikal merupakan makna yang berkaitan dengan leksikon seperti yang termuat di dalam kamus. Kata -kata yang memiliki makna leksikal adalah kata-kata yang memiliki makna sendiri

tanpa dibantu oleh leksikon lain, diantaranya: rumah, langit, lampu, lari, cahaya, dusun, laut, senang, lezat, tidur, duduk, Marafad, (2011: 12).

Kohesi Gramatikal

1. Afiksasi:

Prefiks (awalan)

Ada tujuh jenis penggunaan prefiks pada novel yaitu : di-, ter-, ke-, se-, meN-, penN-, per-, ber-.

- (1) Dulu, di rumah itu, ada seorang anak perempuan yang begitu mencintai kedamaian yang hanya bisa ditemukan di dalamnya.

Makna pada contoh (1), yaitu: seorang gadis yang termenung dan melihat ke arah rumahnya ,sembari berpikir kehidupannya yang dahulu hangat dengan kedua orang tua nya,yang kini hanya tinggal kenangan.

- (2) Aku tersenyum sambil memasukkan kedua tangan ku kedalam bomber jacket. "kenapa?masih meragukan kapabilitas gue, Kak?"

Makna pada contoh (2), yaitu: seorang gadis yang bernama Layung yang sangat percaya diri dengan apa yang akan di kerjakannya.

- (3) Menyesap aroma nya sesekali, menghirup ketenangan di sana. Aku melemparkan tatapan ke luar jendela, pada sebuah rumah yang di dominasi warna biru. Samar, hanya terlihat pendar lampu teras dengan warna kuning yang begitu hangat.

Makna pada contoh (3), yaitu: seorang anak yang melihat keluar jendela dan menatap rumah dikarenakan kerinduannya terhadap hangat nya kehidupan dahulu.

- (4) Setahun setelah kami menjalani hubungan aku mendapati Arya yang mulai posesif terhadap diriku.

Makna pada contoh (4), yaitu: perubahan sikap dari pasangannya yang menjadi berlebihan

- (5) "Oh iya,Arya apa kabar,Nak?"tanya ibu tiba-tiba. Kunyahan nasi padang ku yang terakhir menjadi lebih susah di telan mendengar nama itu kembali di sebut.

Makna pada contoh (5), yaitu: seorang anak yang terkejut mendengar sebutan nama arya (pacarnya) yang dilontarkan ibunya dan membuat si anak merasa kecewa.

- (6) Aku menggeleng lemah dengan semua pendapat yang akhirnya ia kemukakan

Makna pada contoh (6), yaitu: ketidakberdayaan dengan pendapat yang di lontarkan si tokoh.

- (7) Jam sudah menunjukkan pukul dua dini hari tetapi aku masih juga tak bisa terlelap. Bayang pertengkaran dengan Ibu masih terlalu membekas di ingatanku.

Makna pada contoh (7), yaitu: masih memikirkan keributan anatar Ia dan ibunya yang membuatnya tidak dapat tidur.

(8) *Air mataku mengering, berganti dengan amarah yang kembali membubung, Aku tertawa lirih. "Wow! Layung ini sedang berargumen dengan Mama, aku penginnya bisa ngajak Mama diskusi.*

Makna pada contoh (8) yaitu: seorang anak yang bernama Layung yang sedang marah, yang menginginkan bisa berdiskusi dengan Mama nya.

(9) *Aku masih bergeming, enggan menatap Ibu apalagi untuk sekedar melangkahakan kaki.*

Makna pada contoh (9), yaitu: ia masih berpikir dalam hati untuk tidak melihat Ibu nya.

(10) *Aku terbatuk, padahal belum ada stenghanya habis terbakar.*

Makna pada contoh (10), yaitu: si tokoh bntuk tanpa di sengaja karena adanya kebakaran.

(11) *Beliau masih mengelus rambutku sambil menunggu Om Dewa yang katanya sedang berada di halaman belakang.*

Makna pada contoh (11), yaitu: kata mengelus pada kalimat di atas menyatakan memegang rambut dengan lembut.

(12) *Aku hanya tersenyum kecut mendengar jawabannya, bingung harus merespon kata-katanya dengan apa.*

Makna pada contoh (12), yaitu: kata tersenyum pada kalimat di atas menyatakan tokoh sedang menunjukkan ekspresi senang

(13) *Karena sampai detik ini aku bahkan tidak mengerti apa yang nanti akan kukenang pada masa muda ku sekarang, selain ocehan Ibu dan larangannya yang tidak pernah berkurang barang sehari.*

Makna pada contoh (13), yaitu: kata berkurang pada kalimat di atas berarti kurangnya kasih sayang Ibu nya.

(14) *Dan buat saya, nggak ada lagi yang bisa diulang atau di perbaiki.*

Makna pada contoh (14), yaitu: kata diulang pada kalimat di atas berarti sesuatu yang tidak bisa kembali.

(15) *Aku tak menanggapi omongan Kinar, karena jujur saja mataku masih jauh dari kata mengantuk.*

Makna pada contoh (15), yaitu: kata mengantuk pada kalimat di atas menyatakan bahwa si tokoh Aku tidak mendengarkan omongan kinar dikarenakan ia ingin tidur.

Infiks (sisipan)

Terdapat 3 imbuhan infiks,yaitu: -el-, -er-, -em-.

(1) *Gemuruh di dada membuat lutut ku lemas, pelan ku tutup pintu lalu terduduk di lantai begitu saja.*

Makna pada contoh (1), yaitu : perasaan yang gelisah membuatnya menjadi terduduk dan diam.

- (2) *Semua perlakuan kasar Arya, bahkan sikap posesif dia yang ngelarang Luyung pergi dan bergaul sama siapapun, ngebuat Luyung merasa hidup di penjara.*

Makna pada contoh (2), yaitu : Luyung merasa hidup nya terkekang,tidak bebas melakukan apapun yang ia inginkan. Kata ngelarang pada kalimat di atas berarti tidak boleh melakukan apa-apa.

- (3) *"Iya, gue percaya. Tapi janji ya, ini terakhir. Janji juga lo di sana jaga diri dan kabarin gue terus."*

Makna pada contoh (3), yaitu : kata terakhir pada kalimat di atas ialah merupakan perjanjian yang tidak akan terulang lagi untuk kesekian kalinya.

Sufiks (akhiran)

Terdapat 8 imbuhan sufiks, yaitu: -an, -i, -kan, -man, -wati, -is, -isasi, -isme.

- (1) *Bukan mereka yang menyesuaikan gerakan dengan musik.Tapi musik yang menyesuaikan gerakan mereka.*

Makna pada contoh (1), yaitu: kita perlu menyesuaikan kehidupan kita dengan orang lain.

- (2) *Ketika Ibu mendongak dan kembali ingin menyuapi ku. Tunggu bagaimana mungkin kantung mata ibu bisa membengkak jika hanya karena umur?*

Makna pada contoh (2), yaitu: rasa penasarannya terhadap mata Ibu nya yang bengkak.

- (3) *Ada begitu banyak bayangan yang mengeroyokku secara mendadak.*

Makna pada contoh (3), yaitu: banyak hal yang melintas di pikirannya.

- (4) *Kusisir pandangan ke seisi ruangan, melihat isi kamar ibu dengan seksama.*

Makna pada contoh (4), yaitu: melihat sebuah ruangan dengan teliti.

- (5) *Gambar itu yang pada akhirnya bercerita sendiri.*

Makna pada contoh (5), yaitu: suatu gambar yang memiliki arti yang mendalam.

- (6) *Karena ya, sejak dulu memang ayah yang selalu merekatkan benang komunikasi itu.*

Makna pada contoh (6),yaitu: kata merekat pada kalimat di atas berarti mempererat tali komunikasi antara ayah dan anaknya.

- (7) *Salah satu kejadian lainnya dalam hidupku dapati kenyataan tersebut.*

Makna pada contoh (7), yaitu: sesuatu kenyataan hidup yang nilainya pasti, dan perubahan dalam kehidupannya.

- (8) *Hampir semua luka yang selama ini mengendap didada sudah ku curahkan kepada ibu beberapa hari lalu.*

Makna pada contoh (8), yaitu: semua perasaan nya sudah di ungkapkan nya pada Ibu nya.

- (9) *Aku hanya bergumam pelan lalu mengakhiri panggilan dan mengirimkan sebuah pesan singkat kepada ibu.*
Makna pada contoh (9), yaitu: ia berbicara dengan suara tertahan dan menghentikan pembicaraannya dengan ibunya.
- (10) *Kubalas pesannya dengan sebuah senyuman sederhana yang tak henti tergambar di bibir.*
Makna pada contoh (10), yaitu: rasa bahagia yang tidak diungkapkan secara langsung.
- (11) *Terus gimna kalau mama kamu setujunya sama aku? Mama kamu minta aku yang ngejagain kamu, Yung.*
Makna pada contoh (11), yaitu: kata setuju pada kalimat di atas ialah menyatakan jika ibunya setuju dengan nya.
- (12) *Semakin tak mengerti dengan jalan pikiran kak Purba yang bak pahlawan.*
Makna pada contoh (12), yaitu: rasa kesal terhadap seseorang yang merasa seperti pahlawan.
- (13) *Sama seperti pelukan milik ayah yang selalu ku ingat.*
Makna pada contoh (13), yaitu: suatu pelukan yang ia rindukan.
- (14) *Aku mengalihkan tatapan kepada om Dewa yang ternyata sedang menatap kamera dan diriku bergantian.*
Makna pada contoh (14), yaitu: mengalihkan pandangannya kepada om Dewa yang sedang memerhatikannya.
- (15) *Namun, kalau di pikir-pikir lagi, rasanya untuk bebas dari tuntutan Ibu itu tidak akan pernah bisa.*
Makna pada contoh (15), yaitu: perasaan si tokoh yang merasa dirinya dikekang.
- (16) *Baru saja aku hendak membuka mulut, sebuah teriakan mau tak mau menutupi speaker ponsel agar tak di dengar Ibu.*
Makna pada contoh (16), yaitu: baru saja ia ingin berbicara di telepon setelah mendengar panggilan dari ibunya, ia langsung menutup speaker telepon agar tidak terdengar ibunya.
- (17) *Tanpa menunggu jawaban dari Ibu lekas ku tutup teleponnya.*
Makna pada contoh (17), yaitu: ia mematikan telepon sebelum ibunya menjawab.
- (18) *Aku mengalihkan pandangan, enggan bersitatap dengan om Dewa, sambil mencari jawaban yang tepat.*
Makna pada contoh (18), yaitu: si tokoh mencari jawaban yang tepat sembari tidak ingin bertatapan dengan om Dewa.
- (19) *Ucapan om Dewa justru membuatku semakin kebingungan.*
Makna pada contoh (19), yaitu: pembicaraan om Dewa membuatnya bingung

(20) Belum usai kekesalanku, widya justru kembali bersuara seuai menyelesaikan suapan terakhirnya.

Makna pada contoh (20), yaitu: si tokoh merasa kesal, namun temannya melanjutkan pembicaraan sesudah suapa terakhirnya.

Konfiks (gabungan)

Konfiks terdiri dari, ke-an, me-kan, di-kan, pe-an, per-an, ber-an, dan se-nya.

(1) *Gio lekas menggeleng sembari meletakkan topinya di kepalaku.*

Makna pada contoh (1), yaitu: kata meletakkan pada kalimat di atas berarti menepatkan sesuatu benda (topi).

(2) *Entah sudah berapa banyak trauma yang ku dapatkan karena perlakuan Arya, hingga akhirnya aku memberanikan diri untuk pergi darinya.*

Makna pada contoh (2), yaitu: kata memberanikan pada kalimat di atas berarti suatu keberanian yang terpaksa di beranikan.

(3) *Sebuah keputusan yang tidak pernah seorang pun tahu karena aku terlalu takut dan malu untuk mengungkapkannya.*

Makna pada contoh (3), yaitu: kata mengungkapkannya pada kalimat di atas menyatakan rasa malu dalam menceritakannya pada orang lain.

(4) *Kutolehkan kepala mencari sumber suara, tapi yang kudapat justru keramaian yang mengepung.*

Makna pada contoh (4), yaitu: kata keramaian pada kalimat di atas mengartikan suatu tempat yang ramai.

(5) *Beberapa menit lalu aku sudah meminta bantuan suster untuk memesan taksi online agar mengantarkanku ke bandara.*

Makna pada contoh (5), yaitu: kata mengantarkanku pada kalimat di atas mengartikan, sesuatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan mengantar seseorang.

(6) *Sengaja, karena aku masih tak ingin menyalakan ponsel hingga aku benar-benar sampai di Bali.*

Makna pada contoh (6), yaitu: kata menyalakan di atas berarti menghidupkan ponselnya.

(7) *Namun, sebagian lagi masih gengsi karena tidak sudah mengusirnya dengan cara yang sama sekali tidak baik.*

Makna pada contoh (7), yaitu: kata mengusirnya berarti meminta orang lain untuk keluar dengan kasar.

(8) *Aku memunggut lalu menggenggamnya erat-erat, takut jika harus benar-benar kehilangannya.*

Makna pada contoh (8), yaitu: kata menggenggamnya pada kalimat di atas ialah sesuatu yang di pegang dengan sangat erat.

(9) *Aku menutup buku catatan kecil yang selalu ku bawa, menghela napas panjang*

lalu mengempaskan pelan tubuhku pada kursi pesawat.

Makna pada contoh (9), yaitu: kata mengempaskan pada kalimat di atas berarti menyandarkan tubuh pada kursi pesawat dengan pelan.

- (10) *Ya, hitung-hitung supaya ada sedikit warna di hidup ini, setidaknya aku bukan hanya akan kenal dengan kebahagiaan, kesedihan dan rasanya kehilangan semata. Iya, kan ?*

Makna pada contoh (10), yaitu: kata kebahagiaan, kesedihan dan kehilangan merupakan pengungkapan perasaan yang di rasakan tokoh.

- (11) *Dering panggilan telepon membuatku tak melanjutkan kalimat.*

Makna pada contoh (11), yaitu: ia sedang berbicara, namun setelah mendengar suara telepon ia langsung berhenti berbicara.

- (12) *Usai mengatakan itu, aku lekas mematikan telepon lalu beranjak dari kasur.*

Makna pada contoh (12), yaitu: setelah berbicara hal yang penting, ia langsung bangun dari tempat tidurnya.

- (13) *Namun, ternyata aku salah, Arya masih saja menyusup di antara permasalahan aku dengan Ibu.*

Makna pada contoh (13), yaitu: si tokoh merasa terganggu dengan kehadiran Arya yang menjadi masalah baginya.

- (14) *Baru saja aku menutup pintu depan dan hendak menuju kamar ketika Ibu keluar dari kamarnya dan menyapaku dengan sederet pertanyaan yang berulang setiap hari.*

Makna pada contoh (14), yaitu: ia merasa bosan dengan pertanyaan yang sama setiap harinya.

- (15) *Tak ku sangka Ibu lagi-lagi berhasil membuatku merasa bersalah dan terpojokkan dengan jawabannya.*

Makna pada contoh (15), yaitu: ia merasa kecewa dengan jawaban ibunya yang membuatnya merasa bersalah.

- (16) *“Jelasin apa, ma? Jelasin keputusan mama yang tiba-tiba ini?” tanyaku dengan nada yang lebih tinggi dari biasanya.*

Makna pada contoh (16), yaitu: pertanyaan yang di lontarkan nya dengan nada tinggi.

- (17) *Aku hanya tertawa ketika mendapati banyak keluhan yang mampir bersamaan dengan ajakan kak Purba itu.*

Makna pada contoh (17), yaitu: ia tertawa karena merasa bingung dengan ajakan kak Purba yang membuat semua orang mengeluh.

- (18) *Aku tertawa sinis sembari memasukkan tanganku bersatu di saku jaket.*

Makna pada contoh (18), yaitu: ia tertawa dengan senyuman sinis yang menandakan dia tidak suka dengan kejadian yang sedang terjadi.

(19) Rasanya sejak dua hari lalu, kesabaran ku benar-benar sedang diuji.

Makna pada contoh (19), yaitu: ia merasa kesabarannya sedang diuji.

(20) Kakiku tak sanggup bergerak ketika gas air mata mulai disemprotkan.

Makna pada contoh (20), yaitu: ia merasa lemas ketika gas air mata di semprotkan.

Interfiks

Interfiks terbagi menjadi, -n-, -o-.

(1) “Kinar, Kinar. Itu otak taruh di dengkul apa pantat, sih? Redaksional dan kunci mading kita yang pegang, majalah bulanan kampus juga kita yang isi kolomnya.

Makna pada contoh (1), yaitu: kata redaksional (redaksi + onal) kata redaksi berarti penyusunan kalimat, sedangkan kata onal tidak memiliki lema.

Simulfiks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, yang dimaksud dengan simulfiks ialah afiks yang tidak berbentuk suku katadan yang ditambahkan atau dileburkan pada dasar, misalnya {n} pada ngopi (n + kopi).

- 1) Nanyain (n + tanya)
- 2) Ngejawab (n + jawab)
- 3) Ngeyakini (n + yakin + i)
- 4) Ngejalaninnya (n + jalan + i + nya)
- 5) Nanggung (n + tanggung)
- 6) Nyusul (n + susul)
- 7) Nyatanya (n + kenyataan)
- 8) Ngekhayal (n + khayal)
- 9) Nyebut (n + sebut)
- 10) Ngerjain (n + kerja)
- 11) Ngelibatin (n + terlibat)
- 12) Ngizinin (n + izin)
- 13) Ngebantah (n + bantah)
- 14) Ngelapor (n + lapor)
- 15) Nyoba (n + coba)
- 16) *Ngebandingin (n + banding)*
- 17) Ngebayanginnya (n + bayang + i + nya)
- 18) Ngecewain (n + kecewa)
- 19) Ngejagain (n + jaga)
- 20) Ngebahagiain (n + bahagia)

Suprafiks

Suprafiks merupakan imbuhan yang kita dapat pada bahasa-bahasa daerah, dan bahasa khas setiap daerah.

Contoh: Stefani bella (2020 : 101)

Kenken kabare = kenken: apa, kabare: kabar

Transfiks

Makna transfiks ataupun imbuhan nya tidak terdapat pada bahasa indonesia dan bahasa inggris, dan hanya sering di dapat dalam bahasa Arab.

2.Reduplikasi

(1) Meme Ida menepuk-nepuk bahu ku sembari tersenyum lebar ke arah pintu penyekat.

Makna pada contoh (1), yaitu: Meme Ida memberikan isyarat dengan memukul pelan bahu ku.

(2) Buru-buru ku alihkan pandangan pada ponsel, ketika Ibu mendongak dan kembali ingin menyuapi ku.

Makna pada contoh (2), yaitu: ia mengalihkan pandangan nya dengan cepat.

(3) Memintanya untuk menyalakan pendingin kamar, serta lampu warna-warni tersebut.

Makna pada contoh (3), yaitu: suatu benda yang memiliki banyak warna.

(4) Namun, begitu pintu terbuka,aku dibuat terdiam,ada rindu yang menguar tiba-tiba.
Makna pada contoh (4), yaitu: sesuatu yang di lakukan secara mendadak.

(5) Katanya pulang sore, kok malam baru sampai?" Aku di sambut dengan pertanyaan yang di telingaku terdengar sebagai basa-basi semata.

Makna pada contoh (5), yaitu: penyampaian ungkapan simpati dalam berinteraksi.

(6) Berkali-kali ku lihat jam dinding untuk menghalau air mata.

Makna pada contoh (6), yaitu: sesuatu hal yang dilakukan secara berulang.

(7) Namun sayangnya, memori yang perlahan menyapa justru kenangan masa kanak-kanak yang tak lagi bersedia untuk ku ingat.

Makna pada contoh (7), yaitu: masa di mana seseorang belum dewasa dan masih melakukan hal yang membuatnya bahagia.

(8) "Wah, benar-benar nih bocah, sikate-kate! Gue yang di tumbalin buat kelakuan orang lain.

Makna pada contoh (8), yaitu: kata tersebut mengungkapkan asal berbicara tanpa mencari kebenarannya,kata sikate-kate berasal dari bahasa Betawi.

(9) Sebagai seorang jurnalis foto, sudah bukan hal yang aneh bila kadang berhari-hari ayah tidak pulang.

Makna pada contoh (9), yaitu: kata berhari-hari memiliki arti memerlukan waktu beberapa hari.

(10) Katanya Ibu tak ingin jika aku mengeluh di tengah jalan karena cita-citaku sebagai dokter hanya akan menguras waktu terlamapau banyak dan lama.

Makna pada contoh (10), yaitu: suatu keinginan yang selalu ada dalam pikiran nya dan akan dicapai.

3.komposisi (kalimatisasi)

Lebih lanjut Chaer(2008:209)memberikan pandangan bahwa komposisi adalah proses penggabungan dasar dengan dasar biasanya berupa akar maupun berimbuhan untuk mewadahi suatu konsep yang belum tertampung dalam sebuah kata.

contoh:

(1)*Baru saja aku hendak melangkahkkan kaki ke bak cuci piring, jawaban yang keluar dari mulut Ibu sukses membuat ku terkejut. "Itu dari Kang Ramdan."*

Makna pada contoh (1), yaitu: cuci piring berarti suatu kata kerja yang di lakukan si tokoh.

(2)*Lupakan perihal meja makan yang katanya menyatukan.Dirumah ku saja meja makan justru tempat yang paling ku hindari.*

Makna pada contoh (2), yaitu: kata meja makan di atas merupakan suatu kata benda.

(3)*Dari semua kejadian yang pernah dirasakan, dari semua memori yang masih bersemayam serta dari semua kehangatan yang pernah hadir saat tangis seorang malaikat kecil membuat ramai begitu saja tercipta.*

Makna pada contoh (3), yaitu: kata malaikat kecil pada kalimat di atas ialah seorang anak yang membawa kebahagiaan.

(4)*Pandanganku menyisir sekeliling ruangan seusai menutup pintu ruang tamu.*

Makna pada contoh (4), yaitu: kata ruang tamu pada kalimat di atas berarti suatu tempat yang digunakan untuk pertemuan keluarga atau tamu.

(5)*Menelusuk di sela isak tanggis, membawaku kembali pada masa-masa paling kelam yang tidak pernah ingin ku lalui lagi.*

Makna pada contoh (5), yaitu: kata isak tanggis pada kalimat di atas berarti suatu tanggisan yang tertahan yang membuat merasa sesak.

(6)*Namun sayangnya untukku masa kecil yang tak pernah memiliki kenangan apa-apa, selain pengalamanku di kurung dalam gelapnya kamar mandi.*

Makna pada contoh (6), yaitu: kata kamar mandi pada kalimat di atas berarti suatu kamar kecil yang digunakan untuk membuang air kecil dan air besar.

Kohesi Leksikal

Kata -kata yang memiliki makna leksikal adalah kata-kata yang memiliki makna sendiri tanpa dibantu oleh leksikon lain, diantaranya: rumah, langit, lampu, lari, cahaya, dusun, laut, senang, lezat, tidur, duduk, Marafad, (2011: 12).

Contoh:

(1) *Ia meletakkan sendoknya dan menatapku teramat serius.*

Maknanya : sendok (alat makan yang cekung berbentuk lonjong atau bulat lonjong di satu ujung dan gagang di ujung lainnya).

(2) *Aku tersenyum sembari duduk di sebelah nya.*

- Maknanya : duduk (meletakkan tubuh atau terletak tubuhnya dengan bertumpuh pada pantat).
- (3) *Ku pejamkan mata sembari menangkap tangan di wajah.*
Maknanya : mata (artinya indra yang digunakan untuk melihat, pengelihatan).
- (4) *Aku menghentikan gerakan dan melirikinya sekilas.*
Maknanya : sekilas (sekejap mata selayang pandang).
- (5) *Jangan di kira aku diam saja dengan perbuatan nya itu.*
Maknanya : diam (tidak bersuara atau berbicara, tidak bergerak, tidak berbuat ataupun berusaha).
- (6) *Selalu ada yang ingin bebas, tetapi tak pernah benar-benar ingin terlepas.*
Maknanya : bebas (tidak ada ikatan apa-apa).
- (7) *Langit sudah mulai menua ketika akhirnya aku tiba di bandara.*
Maknanya : langit (Suatu bagian dari atas permukaan bumi).
- (8) *Aku mengangguk kepala dan mengeratkan pelukan.*
Maknanya : kepala (bagian dari tubuh yang berada di atas).
- (9) *Pagi akan selalu jadi hal yang menakutkan untuk kembali di jelang, terlebih jika aku harus melaluinya di rumah dengan Ibu.*
Maknanya : pagi (merupakan waktu dalam perputaran hari).
- (10) *Ibu menutup mulutnya, menatap makanan yang ada di atas meja sebentar lalu mengangguk kepala menjawab pertanyaanku.*
Maknanya : ibu (wanita yang melahirkan seseorang).
- (11) Dengan tangan yang gemetar, serta napas tersengal, aku meraba-raba kasar mencari ransel.
Maknanya : tangan (merupakan bagian dari tubuh yang di gunakan untuk mengambil, menyentuh dan lainnya).
- (12) Beberapa menit yang lalu aku sudah meminta bantuan suster untuk memesan taksi online agar mengantarkanku ke bandara
Maknanya : bandara (tempat pemberhentian dan penerbangan pesawat terbang)
- (13) Pandangan yang memburam membuatku berkali mengucek mata dan mencari sosok seorang yang sejak tadi meneriakkan namaku itu.
Maknanya : sosok (merupakan tokoh yang memiliki wujud atau rupa)
- (14) Aku membuka pintu ruang Jurnalistik dan mendapati semuanya sudah duduk melingkari meja rapat.
Maknanya : pintu (merupakan suatu benda yang digunakan untuk mempersilahkan orang masuk atau keluar)
- (15) Aku mengangguk dan menyunggingkan senyum, kemudian melajukan mobil ke area parkir, bergegas turun agar tak lagi sendirian.
Maknanya : senyum (rasa senang yang ditunjukkan dengan menggunakan ekspresi bibir)
- (16) Aku menurunkan kaca mobil ketika melihat Mang Didin yang sudah berada di pos satpam berlarian menuju ke arahku.

- Maknanya : kaca (benda yang bening bersifat mudah pecah)
- (17) Kota ini berhasil menghilangkan rasa khawatirkku untuk bertemu dengan orang orang yang kukenal.
Maknanya : kota (suatu daerah yang dilengkapi dengan bangunan serta rumah rumah warga)
- (18) Lekas aku berdiri dari kursi, menyeka air mata yang menetes, mengambil jaket serta tas yang tercecer di atas kasur.
Maknanya : tas (sesuatu benda yang digunakan untuk menyimpan barang)
- (19) Mencoba mencari tempat yang nyaman untuk sebentar saja melonggarkan isi kepala
Maknanya : nyaman (suatu perasaan yang aman dan tentram)
- (20) Pada hal baru saja tadi aku merasa tenang, tapi kali ini sudah harus siap menerima seribu tekanan bahkan ocehan.
Maknanya : tenang (sesuatu yang tidak bergerak dan kelihatan diam)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada novel Kekang karya Stefani Bella terdapat bagian dari kohesi gramatikal yaitu,afiksasi adalah proses pembentukkan kata sehingga mengalami pengimbuhan atau pembubuhan berupa afiks pada kata dasar maupun bentuk dasar.Afiksasi di bagi menjadi prefiks adalah pengimbuhan yang terletak di bagian awal kata dasar .infiks adalah pengimbuhan yang terdapat pada bagian tengah kata dasar. sufiks adalah pengimbuhan yang terletak pada bagian akhir atau belakang kata dasar.Reduplikasi yang merupakan kata yang berulang-ulang dengan variasi fonem maupun tidak.Komposisi merupakan penggabungan atau pemajemukan kata.

Sedangkan kohesi leksikal adalah makna yang sebenarnya yang terdapat pada kamus dan tidak ada keterkaitannya dengan konteks lain,dan kohesi leksikal ini berasal dari kata dasar yang dapat di kembangkan dan berdiri sendiri. Dalam novel ini juga terdapat banyak bahasa daerah,salah satunya yaitu bahasa Betawi, dan Bali. Namun dalam novel ini tidak terdapat contoh transfiks karena bahasa indonesia dan bahasa inggris tidak di temukan kata transfiks.

DAFTAR PUSTAKA

- Wellek, R & Warren A. 2016. *Teori Kesustraan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Minderop, A. 2016. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV Alf.

- Halliday & Ruqiyah Hasan. 1976. *Cohesion In English*, University Of sydney.
- Faizah, Hasnah. 2010. *Linguistik Umum*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Marafad, Sidu, dan Nirmala Sari. 2011. *Mutiara Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pultika.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bella, Stefani. 2020. *Novel Kekang*. Jakarta: Gagas Media